

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu pembentukan jiwa manusia yang memungkinkan manusia tumbuh dan berkembang dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Selain itu, pendidikan juga merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu dalam semua ranah, baik ranah afektif, kognitif dan psikomotorik, yang dipersiapkan agar mampu mengikuti laju perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang tangguh, terampil dan siap kerja. Hal ini sangat berhubungan dengan sistem pendidikan nasional yang terdapat pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, yaitu “untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang pada saat ini sangat membutuhkan sumber daya manusia yang siap kerja dan berkompeten dibidangnya. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas maka tidak terlepas dari peran serta suatu lembaga pendidikan. Satu diantara lembaga pendidikan yang mengacu pada pengembangan kualitas sumber daya manusia adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK Teknologi adalah satu diantara lembaga pendidikan kejuruan teknik yang

bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan dan juga mempunyai keterampilan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Parningotan 2002 yang menyatakan bahwa : Sekolah kejuruan bertujuan menghasilkan tenaga kerja kejuruan tingkat menengah yang terampil dan dapat memenuhi persyaratan jabatan dalam bidang industri, perdagangan dan jasa serta kemampuan berusaha sendiri dalam membuka lapangan kerja baru guna meningkatkan produksi dan perluasan kesempatan kerja.

Maksudnya yaitu, selain dapat mengisi lapangan pekerjaan yang ada di dunia industri lulusan SMK juga diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru dengan berwiraswasta sesuai dengan keahlian yang dimiliki.

Persyaratan yang dituntut adalah tentang mutu dan keterampilan lulusannya guna menghadapi dunia kerja.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, maka diperlukan perubahan yang cukup mendasar dalam sistem pendidikan nasional yang dipandang oleh berbagai pihak sudah tidak efektif dan tidak mampu lagi memberikan bekal, serta tidak dapat mempersiapkan peserta didik untuk bersaing dengan bangsa lain di dunia. Perubahan mendasar tersebut berkaitan dengan kurikulum, yang dengan sendirinya menuntut dan mempersyaratkan perubahan-perubahan pada komponen pendidikan.

Berkaitan dengan perubahan kurikulum, berbagai pihak menganalisis dan melihat perlunya diterapkan **KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)**, yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan yang sesuai dengan tuntutan zaman dan tuntutan reformasi, guna menjawab arus globalisasi, berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan kesejahteraan sosial, lentur dan adaptif terhadap berbagai perubahan. **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan** diharapkan mampu memecahkan persoalan bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan, dengan mempersiapkan peserta

didik, melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap sistem pendidikan secara efektif, efisien, dan berhasil.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Panduan pengembangan kurikulum disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan peserta didik untuk : belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, belajar untuk memahami dan menghayati, belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain, dan belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Dari uraian di atas bahwa dengan adanya **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan** yang diterapkan pada siswa SMK diharapkan nantinya dapat menghasilkan tenaga kerja tingkat menengah yang siap pakai, terampil, terdidik, dan berkompoten dibidangnya. Namun berdasarkan survey, pada kenyataannya lulusan SMK pada umumnya tidak siap kerja, melihat mutu lulusannya yang cenderung menurun, kurangnya kesiapan kerja dan kemandirian belajar siswa tersebut. Sesuai dengan pernyataan Slamet (dalam Supriadi 2005) yang menyatakan bahwa : “Selain kesiapan kerja siswa SMK masih rendah, mutu lulusannya juga kurang mampu beradaptasi dengan sarana dan fasilitas yang terdapat di dunia kerja.” Selanjutnya Syamlan (dalam Bakkara 1996) menyatakan bahwa : “Pada kenyataannya menunjukkan lulusan SMK

kurang memiliki keterampilan untuk kerja khususnya kemampuan mengoperasikan.”

Namun pada kenyataannya, sesuai dengan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) bulan Februari 2011 tercatat jumlah angkatan kerja di Indonesia mencapai 119,4 juta orang, bertambah sekitar 2,9 juta orang dibanding jumlah angkatan kerja bulan Agustus 2010 sebesar 116,5 juta orang. Dilihat dari jumlah penduduk yang bekerja di Indonesia pada Februari 2011 mencapai 111,3 juta orang, bertambah sekitar 3,1 juta orang dibanding keadaan pada bulan Agustus sebesar 108,2 juta orang. BPS juga mencatat, pengangguran terbuka Indonesia pada bulan Agustus 2011 didominasi oleh lulusan SMA dan SMK. Dibanding kondisi di Februari 2011, tingkat pengangguran terbuka tertinggi adalah masyarakat lulusan SMA dan SMK sebesar 10,66% dan 10,43%. Angka pengangguran yang terjadi pada lulusan SMK disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu sempitnya lapangan pekerjaan, kesiapan dari siswa lulusan SMK, dan minimnya kompetensi keahlian yang mereka miliki. Masih banyak lulusan SMK yang tidak siap pakai seperti yang disampaikan Slameto (1999) bahwa, “selain kesiapan kerja para lulusan SMK masih rendah, mutu lulusannya masih belum siap pakai dan kurang mampu beradaptasi dengan sarana serta fasilitas kerja yang terdapat di dunia kerja dan industri”.

Dengan demikian terdapat kesenjangan-kesenjangan yang terjadi antara yang diharapkan dengan kenyataan. Dimana lulusan SMK tidak siap untuk memasuki dunia industri dan membuka lapangan pekerjaan sendiri. Salah satu faktor yang menyebabkan kesenjangan itu adalah rendahnya hasil belajar praktek pemesinan SMK.

Rendahnya hasil belajar praktek pemesinan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal (berasal dari diri sendiri) terdiri dari : jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), psikologis (pengetahuan, motivasi, percaya diri, minat, pengendalian diri, motif untuk berprestasi, kreatif, bertanggungjawab dan mandiri). Faktor eksternal (dari luar) terdiri dari : dukungan dan perhatian keluarga, orang tua, tingkat ekonomi keluarga, sarana dan prasana sekolah, hasil belajar, dan lingkungan masyarakat. Faktor internal dan eksternal ini dapat mempengaruhi hasil belajar praktek pemesinan pada siswa SMK.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar praktek pemesinan siswa SMK adalah meningkatkan penguasaan mata diklat menggunakan mesin untuk operasi dasar. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya penguasaan mata diklatr menggunakan mesin untuk operasi dasar di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah yang ditandai dengan kurangnya pengetahuan, keahlian, dan keterampilan yang dimiliki siswa tentang teori pemesinan tersebut. Karena untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentunya dipengaruhi oleh penguasaan mata diklat menggunakan mesin untuk operasi dasar sebagai modal untuk melakukan praktek pemesinan. Mengingat penguasaan mata diklat menggunakan mesin untuk operasi dasar sebagai modal untuk peningkatan hasil belajar praktek pemesinan. Dengan demikian penguasaan mata diklat menggunakan mesin untuk operasi dasar dapat mempengaruhi hasil belajar praktrek pemesinan pada siswa SMK.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi siswa untuk meningkatkan hasil belajar praktek pemesinan adalah minat berwiraswasta. Minat berwiraswasta adalah sikap

mental seseorang/individu yang cenderung menetap dalam suatu kegiatan usaha dan merasa tertarik, merasa senang untuk mengembangkan usaha serta adanya rasa peka terhadap lingkungan usaha yang dimodali dengan keterampilan yang didapat dari sekolah maupun dari tempat dimana dia pernah melakukan praktek industri. Oleh karena itu, dalam kurikulum SMK Jurusan Mekanik Pemesinan maupun Jurusan Teknik Mesin Produksi harus selalu berupaya menumbuhkan minat berwiraswasta. Dengan meningkatkan minat berwiraswasta siswa SMK diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar praktek pemesinan, menguasai segala sesuatu yang relevan dengan bidang pembubutan sehingga dapat dijadikan modal dalam memenuhi tuntutan di dunia kerja dan industri maupun dalam membuka usaha (berwiraswasta).

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMK Swasta Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang, penguasaan mata diklat menggunakan mesin untuk operasi dasar dan minat berwiraswasta masih termasuk kategori rendah. Hal ini disebabkan oleh kurang memadainya sarana dan prasana belajar siswa, kurang kreatif dan termotivasi, tingkat ekonomi yang rendah, kurang percaya diri dan tanggungjawab pada diri siswa. Jadi dari hal tersebut, segala kekurangan yang ada harus dibenahi agar dapat meningkatkan hasil belajar praktek pemesinan dan minat berwiraswasta, serta penguasaan mata diklat menggunakan mesin untuk operasi dasar.

Berdasarkan idenfikasi masalah-masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan penguasaan mata diklat menggunakan mesin untuk operasi dasar dan minat berwiraswasta dengan hasil belajar praktek pemesinan pada Siswa

Kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Swasta Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang Tahun ajaran 2011/2012.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat penguasaan mata diklat menggunakan mesin untuk operasi dasar siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Swasta Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang Tahun ajaran 2011/2012 ?
2. Bagaimana besarnya minat berwiraswasta yang dimiliki siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Swasta Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang Tahun ajaran 2011/2012 ?
3. Bagaimana tingkat penguasaan siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Swasta Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang Tahun ajaran 2011/2012 terhadap praktek pemesinan?
4. Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi penguasaan mata diklat menggunakan mesin untuk operasi dasar siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Swasta Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang Tahun ajaran 2011/2012 ?
5. Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi minat berwiraswasta siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Swasta Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang Tahun ajaran 2011/2012 ?

6. Apakah terdapat hubungan penguasaan mata diklat menggunakan mesin untuk operasi dasar dengan minat berwiraswasta Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Swasta Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang Tahun ajaran 2011/2012 ?
7. Apakah terdapat hubungan penguasaan mata diklat menggunakan mesin untuk operasi dasar dengan Hasil belajar praktek pemesinan Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Swasta Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang Tahun ajaran 2011/2012 ?
8. Apakah terdapat hubungan antara minat berwiraswasta Siswa dengan Hasil belajar praktek pemesinan Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Swasta Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang Tahun ajaran 2011/2012 ?
9. Apakah terdapat hubungan penguasaan mata diklat menggunakan mesin untuk operasi dasar dan minat berwiraswasta dengan Hasil belajar praktek pemesinan Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Swasta Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang Tahun ajaran 2011/2012 ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, terdapat

banyak faktor yang memiliki hubungan dengan hasil belajar praktek pemesinan Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Swasta Awal Karya

Pembangunan (AKP) Galang Tahun ajaran 2011/2012. Agar peneliti terfokus pada masalah penelitian maka dilakukan pembatasan masalah. Dalam penelitian ini, permasalahan dibatasi pada masalah penguasaan mata diklat menggunakan mesin untuk operasi dasar dan minat berwiraswasta dengan hasil belajar praktek pemesinan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara penguasaan mata diklat menggunakan mesin untuk operasi dasar dengan hasil belajar praktek pemesinan pada siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Swasta Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang Tahun ajaran 2011/2012 ?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara minat berwiraswasta dengan hasil belajar praktek pemesinan pada siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Swasta Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang Tahun ajaran 2011/2012 ?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara penguasaan mata diklat menggunakan mesin untuk operasi dasar dan minat berwiraswasta dengan hasil belajar praktek pemesinan pada siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Swasta Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang Tahun ajaran 2011/2012 ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Hubungan penguasaan mata diklat menggunakan mesin untuk operasi dasar dengan hasil belajar praktek pemesinan pada siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Swasta Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang Tahun ajaran 2011/2012.
2. Hubungan minat berwiraswasta dengan hasil belajar praktek pemesinan pada siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Swasta Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang Tahun ajaran 2011/2012.
3. Hubungan antara penguasaan mata diklat menggunakan mesin untuk operasi dasar dan minat berwiraswasta dengan hasil belajar praktek pemesinan pada siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Swasta Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang Tahun ajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya hubungan antara penguasaan mata diklat menggunakan mesin untuk operasi dasar dan minat

berwiraswasta dengan hasil belajar praktek pemesinan pada siswa SMK dengan minat berwiraswasta.

2. Secara praktis :

- a. Sebagai bahan informasi bagi guru dan pihak sekolah untuk lebih meningkatkan Hasil Belajar mata diklat menggunakan mesin untuk operasi dasar pada siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Swasta Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang.
- b. Sebagai bahan informasi bagi guru dan pihak sekolah untuk lebih meningkatkan dan memotivasi minat berwiraswasta pada siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Swasta Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang.
- c. Sebagai masukan kepada guru dan pihak sekolah dan untuk lebih meningkatkan hasil belajar pada siswa dengan melihat besarnya Hubungan penguasaan mata diklat menggunakan mesin untuk operasi dasar dan minat berwiraswasta dengan hasil belajar praktek pemesinan pada siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Swasta Awal Karya Pembangunan (AKP) Galang Tahun ajaran 2011/2012..

Sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya yang relevan dikemudian hari.